



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 11495-11502

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap Sustainable Development Goals (SDGS) Pilar Prosperity pada Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Selfi Utama Putri¹, Riani Sukma Wijaya², Sharul Effendy Bin Janudin³

¹Mahasiswa Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

²Dosen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

³Universitas Pendidikan Sultan Idris

selfiutamaputri@gmail.com¹, rianisukmawijaya@unidha.ac.id², sharul@fpe.edu.my³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pilar Prosperity pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pilar Prosperity mencakup Tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), Tujuan 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur), Tujuan 10 (berkurangnya kesenjangan), dan Tujuan 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 67 perusahaan dengan total 268 observasi yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengukuran CSR dilakukan menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI), sedangkan pencapaian SDGs pilar Prosperity diukur menggunakan indikator yang relevan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs pilar Prosperity. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,740 menunjukkan bahwa CSR mampu menjelaskan 74% variasi pencapaian SDGs pilar Prosperity. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dan implementasi CSR perusahaan, maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif, inovasi industri, pengurangan kesenjangan, serta pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Dengan demikian, CSR berperan sebagai strategi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Sustainable Development Goals, Pilar Prosperity, Sektor Industri, Keberlanjutan.

1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin kompleks, keberhasilan perusahaan tidak lagi semata-mata diukur dari kemampuan menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul sebagai paradigma baru dalam praktik bisnis modern yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya (Licandro et al., 2023). CSR dipahami sebagai komitmen perusahaan untuk mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Perkembangan konsep CSR menunjukkan pergeseran dari sekadar kegiatan filantropi menuju strategi korporasi yang terintegrasi dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam perspektif manajemen modern, CSR merupakan filosofi bisnis yang bertujuan meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sekaligus menciptakan nilai positif bagi pemangku kepentingan (Licandro et al., 2023). Implementasi CSR yang efektif tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial, mengurangi risiko operasional, dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Kalra, 2024).

Di Indonesia, konsep CSR mulai berkembang secara signifikan sejak akhir dekade 1990-an seiring meningkatnya tekanan sosial terhadap perusahaan, terutama yang beroperasi di sektor sumber daya alam. Pada tahap awal, praktik CSR umumnya bersifat sukarela dalam bentuk kegiatan sosial atau donasi kepada masyarakat. Namun, seiring

meningkatnya kesadaran publik dan tuntutan pemangku kepentingan, CSR mulai dipandang sebagai bagian integral dari strategi perusahaan dan mekanisme pembangunan sosial-lingkungan yang lebih luas (Henni, 2023; Gressy & Temy, 2024).

Komitmen terhadap pelaksanaan CSR di Indonesia juga diperkuat melalui berbagai regulasi pemerintah. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 74, mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta melaporkannya dalam laporan tahunan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal juga mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan CSR sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Regulasi tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Gressy & Temy, 2024).

Dalam sektor keuangan, penerapan praktik keberlanjutan semakin diperkuat melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan serta mengungkapkan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam laporan keberlanjutan. Ketentuan tersebut dipertegas melalui SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 yang memberikan pedoman teknis dalam penyusunan laporan keberlanjutan, termasuk pengungkapan aktivitas CSR dan kontribusinya terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang disahkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 melalui *United Nations Sustainable Development Summit*. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan 169 target yang bertujuan menyeimbangkan pembangunan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan hingga tahun 2030 (UNDP, 2022). Agenda ini merupakan kelanjutan dari *Millennium Development Goals* (MDGs) yang sebelumnya berfokus pada pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan kesetaraan gender.

Dalam kerangka implementasinya, SDGs dikembangkan berdasarkan lima pilar utama, yaitu *People, Planet, Prosperity, Peace, dan Partnership*. Kelima pilar tersebut mencerminkan pendekatan pembangunan yang lebih komprehensif dan kolaboratif dalam mencapai kesejahteraan global (UN, 2015). Salah satu pilar penting dalam SDGs adalah *Prosperity*, yang menekankan pencapaian kemakmuran ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Pilar ini mencakup beberapa tujuan utama, yaitu *Goal 8 (Decent Work and Economic Growth)*, *Goal 9 (Industry, Innovation and Infrastructure)*, *Goal 10 (Reduced Inequalities)*, dan *Goal 12 (Responsible Consumption and Production)*.

Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, sektor industri memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian pilar *Prosperity*. Transformasi industri di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan implementasi konsep *Industry 4.0* melalui program *Making Indonesia 4.0*. Transformasi ini bertujuan meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, dan daya saing industri nasional di pasar global (Yusuf, 2021; Asrol et al., 2022).

Namun demikian, implementasi transformasi industri masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesenjangan keterampilan tenaga kerja, serta distribusi manfaat ekonomi yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan industri belum sepenuhnya inklusif, sehingga diperlukan peran aktif perusahaan dalam memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan melalui implementasi CSR.

Secara teoritis, hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan seperti karyawan, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan (Freeman, 1984). Dalam konteks ini, CSR menjadi instrumen penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan serta mendukung keberlanjutan perusahaan (Parmar et al., 2020).

Selain itu, *Legitimacy Theory* menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memastikan bahwa aktivitasnya sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku (Suchman, 1995). Salah satu cara untuk memperoleh legitimasi tersebut adalah melalui pelaksanaan dan pengungkapan CSR.

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan menjadi sarana komunikasi perusahaan kepada publik bahwa aktivitas operasionalnya telah memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha secara etis dengan memperhatikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnisnya. CSR tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Licandro et al., 2023). Dalam praktiknya, CSR mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mardikanto, 2019).

Dimensi ekonomi berkaitan dengan kontribusi perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan karyawan. Dimensi sosial berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, sedangkan dimensi lingkungan berkaitan dengan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Ketiga dimensi ini memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan dalam SDGs, khususnya pada pilar *Prosperity*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji mengenai penerapan CSR pada perusahaan. Hasil penelitian Rahmi et al. (2019) menunjukkan bahwa CSR merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan serta berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan dan pelaksanaan CSR memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi CSR mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong inovasi industri, serta mengurangi ketimpangan ekonomi (Fallah Shayan et al., 2022; Lu et al., 2021; Mishra, 2021). Dengan demikian, CSR tidak hanya berdampak pada kinerja internal perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki hubungan yang erat dengan pencapaian SDGs, khususnya pada pilar *Prosperity* yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi inklusif, inovasi industri, pengurangan kesenjangan, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara CSR dan pencapaian SDGs menjadi penting untuk dilakukan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap pencapaian SDGs pilar *Prosperity*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian korelasional untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap pencapaian SDGs pilar prosperity. Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI.

Populasi penelitian terdiri dari 70 perusahaan, sedangkan sampel penelitian berjumlah 67 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengunduh dan menelaah laporan tahunan perusahaan sesuai dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel independen dan SDGs pilar prosperity sebagai variabel dependen. Pengukuran CSR dilakukan menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI, sedangkan SDGs pilar prosperity diukur menggunakan indeks pengungkapan SDGs. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh CSR terhadap SDGs pilar prosperity. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya serta mengelompokkan data variabel yang tidak teratur tanpa melakukan generalisasi. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	268	.17	1.00	.4988	.20985
SDGS	268	.25	1.00	.7304	.28018
Valid N	268				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 268 observasi perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, diperoleh bahwa variabel CSR memiliki nilai minimum 0,17, maksimum 1,00, mean 0,4988, dan standar deviasi 0,20985. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR perusahaan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah melakukan pengungkapan CSR, namun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwanto (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan di negara berkembang umumnya masih berada pada tahap moderat dalam pengungkapan CSR.

Sementara itu, variabel SDGs pilar prosperity memiliki nilai minimum 0,25, maksimum 1,00, mean 0,7304, dan standar deviasi 0,28018. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menunjukkan kontribusi terhadap pencapaian SDGs, khususnya pada aspek prosperity yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun, nilai standar deviasi yang lebih tinggi menunjukkan adanya variasi kontribusi antar perusahaan dalam mendukung SDGs (Gallego-Nicholls et al., 2025).

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		268
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14295601
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,088 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi terdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

3.2.2 Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.14322	.938

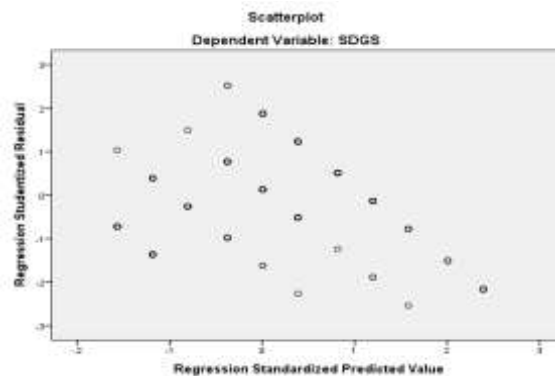
a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: SDGS

Berdasarkan tabel di atas diketahui uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin–Watson* menghasilkan nilai 0,938 yang terletak di antara -2 sampai +2 . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi sehingga residual antar observasi bersifat independen dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis (Baltagi, 2021).

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatterplot, titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas sehingga varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas (Buallay et al., 2021).

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Hasil Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.023	6.978	.000
	CSR	1.148	.042	.860	27.491

a. Dependent Variable: SDGS

Berdasarkan tabel di atas, dapat didapatkan persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$SDGs = 0,158 + 1,148 \text{ CSR}$$

Persamaan regresi menunjukkan adanya hubungan linier antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pencapaian SDGs pilar *Prosperity*. Nilai konstanta sebesar 0,158 mengindikasikan bahwa tanpa pengungkapan CSR pun perusahaan masih memiliki tingkat dasar pencapaian SDGs, yang menunjukkan adanya pengaruh faktor lain di luar model penelitian, seperti kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, dan karakteristik internal perusahaan. Sementara itu, koefisien regresi CSR sebesar 1,148 yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR diikuti oleh peningkatan pencapaian SDGs pilar *Prosperity*, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

3.3.2 Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	.023	6.978	.000
	CSR	1.148	.042	.860	27.491

a. Dependent Variable: SDGS

Dari tabel di atas, dapat dilihat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara individual terhadap pencapaian pilar *Prosperity* dari Sustainable Development Goals (SDGs) dinilai melalui uji parsial (uji t). Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variabel CSR secara statistik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian SDGs, dengan asumsi bahwa variabel lain dalam model tetap konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung 27,491 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasilnya menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pilar *Prosperity* SDG. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CSR memengaruhi pencapaian SDGs pilar kemakmuran dapat diterima.

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.860 ^a	.740	.739	.14322	.938	

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: SDGS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,740 dan Adjusted R Square sebesar 0,739. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 74% variasi pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pilar *Prosperity* dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang digunakan dalam model regresi. Sementara itu, sebesar 26% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian, seperti karakteristik perusahaan, kebijakan manajerial, struktur kepemilikan, kondisi industri, serta faktor eksternal lainnya, termasuk regulasi dan kondisi makroekonomi. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa CSR memainkan peran yang signifikan dalam menjelaskan pencapaian SDGs pilar *Prosperity*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan dan mengungkapkan CSR secara efektif menciptakan nilai ekonomi jangka panjang yang sesuai dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

3.4 Pembahasan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) Pilar *Prosperity*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pilar *prosperity*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan, maka semakin besar pula kontribusi perusahaan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi inklusif, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa CSR tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga menjadi strategi yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Implementasi CSR memungkinkan perusahaan memberikan kontribusi nyata terhadap indikator prosperity seperti peningkatan peluang ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas et al. (2024) yang menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi, transportasi, dan logistik di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR secara strategis cenderung memiliki kontribusi yang lebih tinggi terhadap pencapaian SDGs dibandingkan perusahaan yang hanya melaksanakan CSR secara tradisional.

Selain itu, penelitian Adnyana et al. (2024) dan Raihan (2025) juga menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif dengan indikator SDGs, termasuk aspek prosperity yang berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi CSR dalam strategi perusahaan dapat memperkuat kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa CSR merupakan instrumen strategis dalam mendukung agenda pembangunan global. CSR tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan filantropi, tetapi juga menjadi mekanisme bagi perusahaan untuk menciptakan *shared value* antara kepentingan bisnis dan kepentingan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan Buallay et al. (2020) yang menyatakan bahwa CSR mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan karena mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam strategi bisnis.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengintegrasikan CSR dengan agenda SDGs cenderung memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan berkelanjutan. Studi oleh Van Zanten dan Van Tulder (2021) serta Pizzi et al. (2021) menunjukkan bahwa CSR berperan sebagai mekanisme penting dalam menghubungkan strategi bisnis perusahaan dengan pencapaian SDGs, khususnya pada dimensi prosperity yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi inklusif dan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa CSR merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap pencapaian SDGs pilar prosperity. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CSR yang efektif tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (t), penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian pilar *Prosperity* dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan dan implementasi CSR yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, kesejahteraan ekonomi, dan pembangunan yang inklusif. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,739, yang berarti bahwa sekitar 73,9% variasi pencapaian SDGs pilar *Prosperity* dapat dijelaskan oleh CSR, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa CSR merupakan strategi penting perusahaan dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi CSR yang terencana dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan legitimasi perusahaan, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya pada pilar *Prosperity*.

Referensi

- Asrol, M. (2024). Industry 4.0 Adoption in Supply Chain Operations: A Systematic Literature Review. *International Journal of Technology*, 15(3), 544–560. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v15i3.5958>
- Asrol, M., Marimin, M., Machfud, M., & Yani, M. (2022). The role of industry 4.0 in improving industrial competitiveness. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 15(1), 1–15.
- Bidhan Parmar, R. Edward Freeman, Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & Colle, S. D. (2020). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 14(1), 1–36.
- Buallay, A., Fadel, S. M., Alajmi, J., & Saudagaran, S. (2020). Sustainability reporting and bank performance after the financial crisis: Evidence from developed and developing countries. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, 31(4), 747–770. <https://doi.org/10.1108/CR-04-2019-0040>

5. ElAlfy, A., Darwish, K. M., & Weber, O. (2020). Corporations and sustainable development goals communication on social media: Corporate social responsibility or corporate greenwashing? *Sustainability*, 12(9), 3681. <https://doi.org/10.3390/su12093681>
6. Fallah Shayan, N., Mohabbati-Kalejahi, N., Alavi, S., & Zahed, M. A. (2022). Sustainable development goals (SDGs) as a framework for corporate social responsibility (CSR). *Sustainability*, 14(3), 1222.
7. Fatimah, Y. A., Govindan, K., Murniningsih, R., & Setiawan, A. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system. *Journal of Cleaner Production*, 277, 124101.
8. Gressy, G., & Setiawan, T. (2024). Perkembangan Penelitian Corporate Social Responsibility (CSR) Di Indonesia Selama 15 Tahun (Perspektif Studi Literatur). *Jesyra*, 7(1), 987–911. <https://doi.org/10.36778/jesyra.v7i1.1498>.
9. Licandro, O., Vázquez-Burguete, J. L., Ortigueira, L., & Correa, P. (2023). Definition of Corporate Social Responsibility as a Management Philosophy Oriented towards the Management of Externalities: Proposal and Argumentation. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 13). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su151310722>
10. Lu, J., Ren, L., Lin, W., He, Y., & Streimikis, J. (2021). Policies to promote corporate social responsibility (CSR) and sustainable development. *Journal of Cleaner Production*, 284, 124829.
11. Mark C. Suchman. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
12. Mishra, S. (2021). Corporate social responsibility and sustainable development: Evidence from emerging economies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(4), 1378–1390.
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017. (2017). *Penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
14. Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., & Venturelli, A. (2021). Management research and the UN Sustainable Development Goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124033. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124033>
15. R. Edward Freeman. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston: Pitman.
16. Rahmi, Y. Y., & Indrayeni, R. S. W. (2019). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun (2013-2017). *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 13(3).
17. Raihan, M. (2025). *Pengaruh tanggung jawab sosial pilar sosial terhadap pencapaian tujuan keberlanjutan nomor 16 (Peace, Justice and Strong Institutions) pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024* (Skripsi, Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas, Padang).
18. Setyorini, C. T. (2023). Industrial digitalization and sustainable production practices in developing economies. *Sustainability*, 15(4), 3250.
19. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021. (2021). *Bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. Otoritas Jasa Keuangan.
20. Totok Mardikanto. (2019). *Corporate social responsibility (CSR): Tanggung jawab sosial korporasi*. Bandung: Alfabeta.
21. United Nations Development Programme. (2022). *Sustainable Development Goals report*. UNDP.
22. United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
23. Van Zanten, J. A., & Van Tulder, R. (2021). Analyzing companies' interactions with the Sustainable Development Goals through network analysis: Four corporate sustainability imperatives. *Business Strategy and the Environment*, 30(5), 2396–2420. <https://doi.org/10.1002/bse.2753>.
24. Yusuf, A. A. (2021). The impact of Industry 4.0 on the Indonesian economy: A general equilibrium assessment. *Regional Science Policy and Practice*, 13(6), 1805–1824. <https://doi.org/10.1111/rsp3.1246>.